
Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran AI Islam di SMK Muhammadiyah 1 Batu

Anisatul Luthfia^{1*}, Romelah²

¹Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

¹Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Alamat: Alamat: Jl. Raya Tlogomas No. 246, Babatan, Tegalgondo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

Korespondensi penulis: anisatulluthfia@gmail.com

Abstract. *Islamic Education in schools, particularly in fiqh materials, often faces challenges in terms of student engagement and understanding. Fiqh, which is often perceived as rigid and theoretical, requires a more engaging and applicable approach to make it easier for students to grasp the concepts being taught. This study aims to describe the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model in Islamic Education at SMK Muhammadiyah 1 Batu and to analyze the impact of Problem-Based Learning (PBL) on students in Islamic Education learning. The PBL model was chosen due to its ability to enhance student understanding through problem-solving that is relevant to daily life. Using a case study method, this research collected data through observation, interviews, and documentation to assess the effectiveness of the Problem-Based Learning model in improving student comprehension. The results indicate that the use of the Problem-Based Learning model can increase students' interest and understanding of Islamic Education, especially in fiqh materials, although there are some technical challenges in its implementation.*

Keywords: *Model, Problem-Based Learning, Islamic Education Learning*

Abstrak. Pembelajaran AI-Islam di sekolah, khususnya dalam materi fiqih, sering kali menghadapi tantangan dalam hal keterlibatan dan pemahaman siswa. Materi fiqih yang sering kali dianggap kaku dan teoritis membutuhkan pendekatan yang lebih menarik dan aplikatif agar siswa akan lebih bisa memahami konsep-konsep yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran AI-Islam di SMK Muhammadiyah 1 Batu dan untuk menganalisis dampak *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa dalam pembelajaran AI-Islam. Model PBL dipilih karena kemampuannya untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui penyelesaian masalah yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Menggunakan metode studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menilai dampak model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran AI-Islam terutama materi fiqih, meskipun terdapat beberapa tantangan teknis dalam penerapannya.

Kata kunci: Model, *Problem Based Learning*, Pembelajaran AI-Islam

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu materi utama dalam PAI adalah fiqih, yang mengajarkan hukum-hukum Islam yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari, seperti *Ariyah* (pinjaman), *Wadi'ah* (titipan), dan *Luqatah* (barang temuan). Namun, materi fiqih berulang kali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami karena sifatnya yang teoritis dan cenderung abstrak. Akibatnya, siswa mungkin merasa kesulitan untuk menghubungkan prinsip-prinsip fiqih dengan realitas kehidupan sehari-hari. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif guna meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan relevan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang mengutamakan penyelesaian masalah nyata yang dihadapi siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk berpikir kritis dan mencari solusi terhadap masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. PBL dapat membantu siswa tidak hanya memahami teori fiqih, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka (Husniah, 2023).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (Rudiyanto, 2021). Penerapan model PBL diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih fokus pada topik yang sedang dibahas. Inovasi dalam pembelajaran berkembang lebih cepat ketika model-model yang relevan dengan materi diperkenalkan selama proses pembelajaran, tanpa perlu instruksi khusus dari pengajar. Siswa juga lebih aktif dalam belajar dengan berdiskusi tentang topik bersama kelompok mereka, di mana mereka terlibat langsung dalam mengidentifikasi dan mencari solusi terhadap masalah yang ada, serta mengkaji masalah tersebut dari berbagai sudut pandang (Sanjaya, 2006). Dengan demikian, PBL merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian masalah yang dipandang siswa secara deduktif.

Problem Based Learning (PBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah nyata yang berhubungan langsung dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, serta memecahkan permasalahan berdasarkan konsep fiqih yang telah diajarkan. Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam materi Fiqih *Ariyah*, *Wadi'ah*, dan *Luqatah* di SMK Muhammadiyah 1 Batu diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Al-Islam dengan fokus pada materi *Ariyah*, *Wadi'ah*, dan *Luqatah*. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana dampak *Problem Based Learning* terhadap pemahaman siswa tentang konsep-konsep fiqih yang esensial dalam hal ini dikhususkan materi *Ariyah*, *Wadi'ah*, dan *Luqatah*.

2. KAJIAN TEORITIS

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan pengajaran yang mengutamakan penggunaan masalah nyata sebagai konteks untuk melatih siswa dalam berpikir kritis, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan memperoleh pengetahuan. PBL merupakan suatu model pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang secara bersamaan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah serta dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan, dengan melibatkan siswa sebagai pemecah masalah sehari-hari yang belum terstruktur dengan jelas. Dengan demikian, PBL menciptakan suasana pembelajaran yang dipandu oleh masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Primadoniati, 2020).

Pembelajaran Al Islam merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam. Dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai komponen yang memiliki peran sangat penting, yaitu pendidik, peserta didik, dan materi pembelajaran. Pada dasarnya, seorang pendidik memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap agama Islam. Pendidik dan peserta didik memiliki peran yang sangat vital untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya kedua pihak tersebut, pembelajaran tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rambe & Nurwahidah, 2023).

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) mengharuskan peserta didik untuk dapat menggali berbagai realitas dan permasalahan yang ada di sekitar mereka (Afrillia et al., 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus didefinisikan sebagai suatu rancangan penelitian yang banyak ditemukan di berbagai bidang terutama yang berhubungan dengan proses evaluasi. Pada penelitian studi kasus, peneliti bisa melakukan analisis yang mendalam terhadap suatu kasus tertentu, peristiwa, proses, program pada individu atau lebih. Kasus-kasus yang diteliti dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti menghimpun informasi dan data-data secara lengkap dengan prosedur-prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah dijadwalkan (Creswell, 2016).

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Batu karena memiliki keberagaman latar belakang siswa yang memungkinkan penerapan metode PBL untuk

mengidentifikasi variasi respon dan dampak pada pemahaman siswa. Penerapan PBL di sekolah ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi AI-Islam, terutama dalam konteks pendidikan agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Informan penelitian ini terdiri dari guru AI-Islam dan siswa 3 perempuan dan 2 laki-laki kelas XI Jurusan Perhotelan di SMK Muhammadiyah 1 Batu.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi yang merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh pengamat itu sendiri, di mana pengamat mengamati, mendengar, mencium, atau merasakan objek penelitian, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan apa yang diamatinya (Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini observasi dengan melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas.

Kemudian wawancara, menurut Mardalis wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakapcakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Wawancara ini dilakukan dengan terstruktur melalui daftar pertanyaan terstruktur guna menjawab rumusan masalah yang dilakukan di dalam kelas.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen yang berisi informasi tentang suatu fenomena atau topik tertentu. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa teks, gambar, audio, video, atau artefak lainnya (Cresswel, 2016). Dokumentasi dalam penelitian ini mengumpulkan materi ajar dan catatan pembelajaran terkait Fiqih *Ariyah*, *Wadi'ah*, dan *Luqatah* serta transkrip observasi dan wawancara serta lembar kerja kelompok.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *member check* (pengecekan anggota), rangkuman dalam bentuk narasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi ditunjukkan kepada subyek penelitian dengan penyampaian langsung terhadap narasi sehingga tidak ada kesalahan dan validitas menjadi akurat (Koeslch, 2013).

Analisis data menggunakan analisis Miles, Huberman, dan Saldana yang menganalisis melalui tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Miles et al, 2014).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada proses pembelajaran Al Islam yang dikhususkan pada materi *Ariyah*, *Wadi'ah*, dan *Luqatah* di SMK Muhammadiyah 1 Batu.

Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 1 Batu

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu pendekatan yang menekankan bahwa pembelajaran tidak bisa sepenuhnya ditransfer dari guru kepada siswa. Sebaliknya, guru perlu memberikan kebebasan kepada siswa untuk menemukan pengetahuan, mengonstruksi, mengolah, dan menerapkan pemahaman yang telah mereka peroleh. Dengan penerapan model PBL, siswa dapat mengalami seluruh proses pembelajaran tersebut secara langsung (Aziz & Satria, 2022).

Problem Based Learning (PBL) memanfaatkan masalah dunia nyata sebagai konteks untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep-konsep penting dari materi pelajaran. PBL terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: 1) Mengarahkan peserta didik untuk fokus pada masalah yang ada, 2) Mengorganisir peserta didik agar dapat belajar secara efektif, 3) Membimbing penyelidikan yang dilakukan secara individu atau kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta melakukan analisis, dan 5) Mengevaluasi proses dalam pemecahan masalah yang telah dilakukan (Ermanelis, 2016).

Penelitian mengenai penerapan *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Fiqih *Ariyah*, *Wadi'ah*, dan *Luqatah* di SMK Muhammadiyah 1 Batu menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fiqih yang selama ini dianggap abstrak dan sulit dipahami. PBL, yang menekankan pada pemecahan masalah nyata, terbukti memberikan dampak positif dalam cara siswa memahami dan mengaplikasikan materi fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Selama proses pembelajaran, siswa diberikan masalah kontekstual yang berhubungan dengan tema-tema fiqih, seperti contoh pinjam-meminjam barang yang rusak (*Ariyah*), titipan barang yang hilang (*Wadi'ah*), dan temuan barang yang harus diserahkan pada pihak berwajib (*Luqatah*). Melalui masalah-masalah ini, siswa diajak untuk menggali lebih dalam tentang hukum Islam yang mengatur hal tersebut dan mencari solusi berdasarkan prinsip-prinsip fiqih yang ada.

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berjalan secara alami melalui aktivitas di mana peserta didik bekerja, mengalami, menemukan, dan mendiskusikan masalah serta mencari solusi, bukan sekadar transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Dalam proses ini, peserta didik memahami makna dari belajar, manfaat yang diperoleh, posisi mereka dalam

proses belajar, dan bagaimana cara mencapainya. Mereka menyadari bahwa apa yang mereka pelajari akan bermanfaat untuk kehidupan mereka di masa depan. Peserta didik juga terbiasa dalam memecahkan masalah, menemukan hal-hal yang berguna bagi diri mereka, dan berinteraksi dengan berbagai ide (Ermanelis, 2016).

Hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan ceramah guru, tetapi juga terlibat dalam diskusi kelompok untuk menganalisis masalah yang diberikan. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang lebih baik dengan teman sekelompok.

Sebagai contoh, dalam materi *Ariyah*, siswa dapat menjelaskan dengan lebih jelas tentang tanggung jawab peminjam jika barang yang dipinjam rusak, serta bagaimana peminjam harus mengganti kerugian sesuai dengan ketentuan fiqih. Mereka juga lebih memahami konsep *Wadi'ah*, yaitu kewajiban penjaga titipan untuk menjaga barang titipan dengan baik dan menggantinya jika hilang atau rusak, serta dapat memberikan alasan hukum Islam terkait hal tersebut kecuali apabila seseorang yang menyimpan titipan yang sudah lama sehingga ia tidak tau bagaimana cara mengembalikannya dan sudah berusaha mencari namun tidak mendapatkan keterangan yang jelas maka barang itu bisa dipergunakan untuk keperluan umat Islam yang lebih dari penting. Demikian pula dalam materi *Luqatah*, siswa dapat mengidentifikasi kewajiban untuk menyerahkan barang temuan kepada pihak yang berwenang atau pemiliknya setelah dilakukan usaha maksimal untuk mencari pemiliknya (Nidlom & Zaen, 2018).

Dampak Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Pembelajaran Al-Islam

Dampak penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran, Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menjadi pembelajaran yang pertama, mampu mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif peserta didik, serta secara otomatis meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah (Kurniasih & Sani, 2015).

Keterkaitan peserta didik dengan permasalahan yang akan mereka kaji, terutama yang ada di sekitar lingkungan mereka, akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar. Ketika permasalahan yang ada di lingkungan peserta didik dapat diatasi, hal ini juga akan mempengaruhi motivasi mereka dalam belajar di sekolah (Handayani, 2019).

Penerapan PBL juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengaitkan materi yang mereka pelajari dengan situasi nyata di masyarakat. Misalnya, dalam membahas *Luqatah*, siswa dapat mengaitkan materi ini dengan situasi di mana mereka

menemukan barang di jalan dan harus memutuskan apakah mereka harus menyimpannya atau menyerahkannya kepada pihak yang berwajib. PBL memberi ruang bagi siswa untuk berlatih mengambil keputusan berdasarkan pemahaman agama yang benar, bukan hanya sekadar teori, tetapi dengan mempertimbangkan konteks sosial yang ada di sekitar mereka. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap hukum Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk dalam masalah pinjam-meminjam, titipan, dan barang temuan.

Hal baru yang didapatkan melalui pengalaman teman atau pengalaman sendiri akan merangsang peserta didik untuk mencoba menyelesaikan dengan latar belakang dan pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki dimana hal ini akan membawa pada upaya dalam membangun pemikiran kritis peserta didik. Pengalaman baru juga membawa pengetahuan baru bagi peserta didik dimana pengetahuan yang didapatkan ini bisa digunakan untuk menganalisis pengalaman yang dijalaninya dimasa mendatang (Rambe & Nurwahidah, 2023).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa dalam sesi wawancara. Mereka mengatakan bahwa dengan diterapkannya *Problem Based Learning* (PBL) membuat mereka aktif dan tidak bosan selama pembelajaran.

“saya lebih memahami materi Al-Islam Ketika diberi contoh permasalahan seperti ini bu, dari pada hanya membaca dan mendengarkan.”

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa laki-laki E dan A

“belajar Al Islam dengan diberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari lebih ngena dan kita jadi mikir kalau ada masalah kayak gini bu”

Di sisi lain, meskipun PBL membawa dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Beberapa siswa merasa kesulitan dalam mengidentifikasi masalah yang relevan atau dalam menghubungkan teori dengan praktik secara langsung. Oleh karena itu, peran guru dalam memfasilitasi diskusi kelompok dan memberikan bimbingan sangat penting agar siswa tidak hanya terfokus pada pencarian solusi yang tepat, tetapi juga memahami alasan di balik solusi tersebut. Evaluasi yang dilakukan selama pembelajaran menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa mampu memahami materi dengan baik, masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bantuan lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman mereka tentang materi fiqih yang lebih kompleks.

Secara keseluruhan, penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran materi Fiqih *Ariyah*, *Wadi'ah*, dan *Luqatah* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih dan keterampilan berpikir kritis mereka. Pembelajaran yang berbasis pada masalah nyata ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam

belajar dan lebih mudah mengaitkan konsep-konsep fiqih dengan praktik kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, disarankan untuk terus mengembangkan model PBL dalam pembelajaran fiqih, serta memberikan pelatihan kepada guru untuk mengoptimalkan implementasi PBL agar siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka, baik dalam konteks agama maupun sosial.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 1 Batu terbukti dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi fiqih. Model ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami konsep-konsep fiqih. Namun, meskipun model ini efektif, terdapat beberapa tantangan teknis dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan kesiapan teknologi yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai, seperti akses ke teknologi dan media pembelajaran yang sesuai, serta perencanaan waktu yang lebih matang untuk memastikan penerapan PBL berjalan optimal. Penerapan model ini juga perlu dilakukan secara bertahap agar siswa dapat beradaptasi dengan baik, dimulai dengan materi yang lebih sederhana hingga yang lebih kompleks. Terakhir, evaluasi dan refleksi secara rutin sangat penting untuk menilai efektivitas penerapan model ini, serta untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang muncul, sehingga pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR REFERENSI

- Afrillia, H. F., Stiawati, E. A., Yasmin, V., Pratiwi, D., & Fitriana, A. (2021). Studi literatur: *implementasi model problem based learning (pbl) sebagai upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa tematik terpadu sekolah dasar*. *Snhrp*, 189–193
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Winarsih, E. (2021). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313–5327. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636>
- Asmawi, Syafei, & Yamin, M. (2019). *Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 50–55.

- Aziz, Aulia & Satria, Rengga. *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI SD Pembangunan Laboratorium UNP*. As-Sabiqun Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Volume 4, Nomor 3, Juli 2022; 471-483
- Creswell, J. W. *Research design: Qualitative, quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 2016.
- Ermanelis. (2016). *Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pengertian Dan Penyebab Takabbur Dalam Mata Pelajaran Pai T.P 2015/2016*. AZKIYA, Vol. V, No. 1, Januari-Juni 2016. TAZKIYA, Vol. V, No. 1, Januari-Juni 2016 I
- Handayani, R. (2019). *Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Tunas Bangsa, 6(1), 15–26.
- Koelsch, L. E. (2013). Reconceptualizing the member check interview. *International Journal of Qualitative Methods*, 12(1). <https://doi.org/10.1177/160940691301200105>
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian (Suatu Pendekatan Profosal)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h.64
- Miles, M. B., Huberman, A. M. & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3 (3rd ed., Vol.1)*. Sage
- Nidlom, Afifun & Zaen, Fuad Syukri. *Pendidikan Al Islam Untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah*. PT. Duta Matahari Utama. Surabaya. 2018.
- Primadoniati, Anna. *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Didaktika. Vol 9, No.1, Februari 2020. <https://doi.org/10.58230/27454312.13>
- Rambe, Posman & Nurwahidah. (2023). *Dampak Metode Pembelajaran Problem Basic Learning terhadap Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Journal of Insan Mulia Education E-ISSN: 2987-0585 Vol. 1, No. 1, April 2023 <https://doi.org/10.59923/joinme.v1i1.9>
- Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group. 2014.